



GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Audy Luthfi Reyhan Vallerian, Diyanah Syolihan Rinjani Putri*, Sahuri Teguh Kurniawan

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No.11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

*diyanah@ukh.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok hingga saat ini masih menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan global karena berdampak luas terhadap kesehatan individu. Kebiasaan tersebut diketahui dapat memicu berbagai gangguan kesehatan, antara lain penyakit paru-paru, kanker, stroke, gangguan fungsi reproduksi termasuk impotensi, juga komplikasi pada kehamilan yang dapat membahayakan janin dan meningkatkan risiko kematian. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud guna memahami gambaran perilaku merokok pada remaja yang tinggal di Dukuh Kebon Gede, Kabupaten Klaten. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan yang diterapkan adalah survei guna memperoleh gambaran perilaku merokok responden. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 remaja perokok yang berdomisili di Dukuh Kebon Gede Klaten. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen Glover-Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ) yang teruji validitas yaitu dengan $r = 0,521 - 0,722$ serta reabilitas Cronbach's Alpha dengan nilai reliabelnya $= 0,76$. sedangkan analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian memperlihatkan jika mayoritas responden berusia sekitar 11–16 tahun, yaitu sebesar 22 orang, dan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebesar 15 orang. Berdasarkan penilaian perilaku merokok, mayoritas remaja di Dukuh Kebon Gede Klaten termasuk dalam kategori perilaku merokok sedang. Berdasarkan temuan tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika perilaku merokok pada remaja di Dukuh Kebon Gede Klaten didominasi oleh kategori sedang.

Kata kunci: merokok; perilaku; remaja

A PORTRAIT OF SMOKING BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS

ABSTRACT

Smoking remains a serious concern in global health due to its far-reaching impact on individual health. This habit is known to trigger various health problems, including lung disease, cancer, stroke, reproductive dysfunction, including impotence, and pregnancy complications that can harm the fetus and increase the risk of death. Based on these conditions, this study purposed was describe smoking behavior among adolescents living in Dukuh Kebon Gede, Klaten Regency. This research used quantitative methods with a descriptive design. The research approach used survey to obtain a picture of respondents' smoking behavior. The population and sample size were 42 adolescent smokers living in Dukuh Kebon Gede, Klaten. The sampling technique used in this study was total sampling. Data collection was conducted using the Glover-Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ) which has been tested for validity with an r value of $0.521 - 0.722$ and a Cronbach's Alpha reliability of 0.76 . while data analysis was conducted using univariate analysis. The results of the study showed that the majority of respondents were in the age range of 11–16 years, namely 22 people, and the highest level of education was high school, namely 15 people. Based on the assessment of smoking behavior, the majority of teenagers in Dukuh Kebon Gede Klaten were included in the moderate smoking behavior category. Based on these findings, it can be concluded that smoking behavior among adolescents in Dukuh Kebon Gede, Klaten, is predominantly moderate.

Keywords: adolescents; behavior; smoking

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik pada masa remaja ditandai dengan terjadinya perubahan karakteristik seksual primer juga sekunder. Perubahan seksual primer berkaitan dengan pematangan fungsi sistem reproduksi, yang ditandai melalui munculnya menstruasi pada remaja putri serta mimpi basah pada remaja putra (Pratiwi et al., 2022). Di sisi lain, perubahan ciri seksual sekunder ditandai dengan tumbuhnya rambut pada area genital dan ketiak, terjadinya pembesaran pinggul serta payudara pada remaja putri, dan mulai tampaknya jakun pada remaja putra. (Mahardika, 2023).

Selain perubahan fisik, remaja juga memiliki karakteristik psikososial yang khas, salah satunya adalah kecenderungan untuk meniru perilaku yang diamati dari lingkungan sekitarnya. Remaja juga memiliki kebutuhan terhadap kesehatan seksual yang pemenuhannya sangat beragam (Passe et al., 2022). Pada fase ini, remaja kerap menghadapi berbagai permasalahan perkembangan, salah satunya adalah krisis identitas yang menyebabkan kebingungan dalam menentukan peran dan jati diri (Arlinda, 2023). Kondisi tersebut dapat mendorong remaja melakukan perilaku berisiko atau menyimpang, seperti merokok, yang sering kali menjadi manifestasi dari krisis identitas yang dialami (Pratiwi et al., 2022).

Secara internasional, angka perokok aktif menunjukkan kecenderungan bertambah, khususnya di negara-negara berkembang, dengan estimasi total perokok hingga sekitar 1,3 miliar orang (Carballo, 2023). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa hampir 6 juta kematian setiap tahun dikarenakan oleh pemakaian tembakau, dan jumlah itu diproyeksikan bertambah hingga lebih dari 8 juta kematian pada tahun 2030 (Faisal et al., 2022). Perilaku merokok ditentukan oleh beragam faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Unsur eksternal meliputi dari keluarga, teman sebaya, serta lingkungan, adapun unsur internal mencakup sifat, kondisi mental, umur, juga jenis kelamin (Rustam & Putri, 2023).

Konsumsi rokok masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan masyarakat global karena berperan sebagai faktor risiko utama berbagai penyakit serius (Gunarsa & Gunarsa, 2020). Paparan zat beracun dalam rokok berkaitan dengan gangguan fungsi paru, perkembangan kanker, stroke, gangguan reproduksi seperti impotensi, hingga komplikasi kehamilan yang dapat mengancam keselamatan janin dan meningkatkan risiko kematian (Mahardika, 2023).

Bahaya tersebut tidak terbatas pada perokok aktif saja; individu yang menghirup asap rokok di sekitarnya juga menghadapi kemungkinan lebih tinggi mengalami penyakit kardiovaskular juga gangguan respirasi berat, termasuk penyakit jantung koroner serta kanker paru (Hamzah, 2024). Lonjakan jumlah perokok beriringan dengan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular yang berkaitan dengan kebiasaan tersebut, seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan kanker (Handayani, 2022). Dalam konteks sosial, merokok kini kerap dipersepsikan sebagai bagian dari gaya hidup, bahkan telah menjangkau kelompok usia remaja. Paparan dan kebiasaan merokok sejak usia muda dapat membentuk ketergantungan yang lebih kuat, meningkatkan peluang menjadi perokok berat, serta memperbesar risiko timbulnya penyakit kronis di masa depan (Permana, 2024).

Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan pemakai rokok tertinggi di dunia, berada sesudah Tiongkok juga India (Ilmaskal et al., 2022). Persentase perokok pada kelompok umur 13–15 tahun mencapai sekitar 20%, dengan proporsi terbesar berasal dari remaja laki-laki sebesar 41%. Data menunjukkan adanya peningkatan prevalensi merokok pada tahun 2016 menjadi 23,1%, dengan 37,3% pelajar diketahui sebagai perokok, serta sekitar 30,9% di antaranya mulai merokok sebelum usia 10 tahun. Di Provinsi Jawa Tengah, sebanyak 62,7% penduduk dilaporkan merokok sejumlah 1–10 batang per hari (Permana, 2024).

Mengacu pada data yang dirilis oleh BPS Jawa Tengah (2021), Jumlah perokok pada golongan umur 15–24 tahun tercatat sebesar 19,72%. Sementara itu, di Kabupaten Boyolali, persentase perokok pada rentang usia yang sama mencapai 17,48%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akumulasi nikotin dan zat kimia berbahaya dalam rokok tak semata berpengaruh atas kondisi fisik remaja, melainkan dapat memengaruhi motivasi belajar secara tidak langsung (Suwarni et al., 2024).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah perokok pada kelompok usia 10–18 tahun sebesar 9,1%, angka ini bertambah dibandingkan hasil survei tahun 2013. Konsumsi rokok pada masyarakat Indonesia usia ≥ 15 tahun sebagian besar didominasi oleh laki-laki sebesar 62,9%, dan perempuan tercatat 4,8% (Jade & Rifayanti, 2025). Secara umum, jumlah perokok usia di atas 15 tahun di Indonesia hingga 33,8%. Selain itu, Global Tobacco Epidemic Report tahun 2017 melaporkan bahwa prevalensi perokok usia muda di Indonesia hingga 12,7%, dengan dominasi kuat pada laki-laki yang memiliki peluang sekitar tiga kali lebih besar untuk merokok dibandingkan perempuan (Kartinaningsih et al., 2022).

Apabila kebiasaan merokok terus berlanjut, berbagai gangguan kesehatan dapat muncul, salah satunya adalah hipertensi (Kurnia, 2024). Kandungan berbahaya dalam tembakau dapat merusak lapisan dalam pembuluh darah, menimbulkan proses peradangan, dan secara perlahan berkontribusi terhadap terjadinya arteriosklerosis (Mahardika, 2023). Kandungan nikotin berperan dalam Menstimulasi saraf simpatis sehingga meningkatkan kerja jantung juga menimbulkan penyempitan pembuluh darah., sedangkan karbon monoksida dapat mengurangi kapasitas darah dalam mengikat oksigen, yang berdampak pada meningkatnya beban kerja jantung (Helmaliah, 2025).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dukuh Kebon Gede, Klaten, pada tanggal 10 Juni 2025 menunjukkan terdapat 42 perokok berusia 11–21 tahun. Berdasarkan wawancara awal terhadap lima remaja perokok, diperoleh informasi bahwa empat orang menyatakan tidak berminat untuk berhenti merokok, sedangkan satu orang memiliki keinginan untuk berhenti. Dukuh Kebon Gede merupakan wilayah dengan jumlah remaja yang cukup besar, sehingga berpotensi menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja di Dukuh Kebon Gede Klaten serta mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan.'

METODE

Populasi pada penelitian yaitu seluruh remaja di Dukuh kebon Gede berjumlah 42. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling dengan kriteria inklusi 1) remaja rentang usia 11-21 tahun; 2) remaja merupakan perokok aktif; 3) remaja berjenis kelamin laki-laki. Adapun kriteria eksklusinya yaitu mengeliminasi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab serta remaja yang telah berhenti merokok. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 42 remaja yang merupakan perokok aktif di Dukuh kebon Gede. Instrumen yang digunakan adalah Glover-Nilson Smoking Behavior Questionnaire (GN-SBQ). Kuisisioner ini mengukur 3 dimensi perilaku merokok yaitu fungsi merokok, intensitas merokok, dan tempat merokok. Pengambilan data dilakukan dengan door to door (mendatangi rumah masing-masing remaja) dengan batas waktu pengerjaan 15-30 menit.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Hasil penelitian memperlihatkan jika mayoritas responden berusia sekitar 11–16 tahun, yakni sejumlah 22 orang (52,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok remaja awal merupakan kelompok usia yang paling dominan dalam perilaku merokok di Dukuh Kebon Gede Klaten. Hasil penelitian memperlihatkan jika mayoritas responden mempunyai jenjang pendidikan

SMA, yaitu sejumlah 15 orang (35,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja pada jenjang pendidikan menengah atas merupakan kelompok yang dominan dalam perilaku merokok di Dukuh Kebon Gede Klaten.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
11-16 Tahun	22	52,4%
17-21 Tahun	20	47,6%
Pendidikan		
SMP	14	33,3%
SMA	15	35,7%
Mahasiswa	13	31,0%

Perilaku Merokok Remaja

Tabel 2.
Perilaku Merokok Remaja

Perilaku Merokok	f	%
Ringan	19	45,2%
Sedang	20	47,6%
Berat	1	2,4%
Sangat Berat	2	4,8%

Tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja di Dukuh Kebon Gede, Klaten didominasi oleh tingkat konsumsi yang cukup mengkhawatirkan. Sebanyak 19 remaja (45,2%) berada pada kategori ringan, 20 remaja (47,6%) pada kategori sedang, 1 remaja (2,4%) pada kategori berat, dan 2 remaja (4,8%) pada kategori sangat berat. Distribusi ini menegaskan bahwa sebagian besar remaja telah memasuki fase merokok dengan intensitas yang signifikan. Kondisi tersebut menjadi sinyal kuat adanya risiko berkembangnya ketergantungan nikotin yang lebih serius apabila tidak segera dilakukan intervensi dan pengendalian sejak dini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 11–16 tahun (52,4%) yang termasuk dalam kategori remaja awal. Hal ini menunjukkan bahwa masa remaja awal merupakan fase yang rentan terhadap munculnya perilaku merokok, karena pada tahap ini remaja mengalami perubahan fisik dan psikologis serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan untuk mencoba hal baru, termasuk perilaku berisiko. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berada pada jenjang SMA (35,7%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa remaja pada tingkat pendidikan menengah memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam perilaku merokok, yang dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kemandirian, pengaruh teman sebaya, serta berkurangnya pengawasan orang tua.

Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja didominasi kategori sedang (47,6%), diikuti kategori ringan (45,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki kebiasaan merokok secara rutin, namun belum mencapai tingkat ketergantungan berat. Kondisi ini merupakan fase transisi yang berpotensi berkembang menjadi perilaku adiktif apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat. Perilaku merokok pada remaja dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, serta paparan media. Selain itu, pada masa remaja terdapat kecenderungan untuk mencari penerimaan sosial sehingga remaja lebih mudah terpengaruh untuk mengikuti kebiasaan kelompok, termasuk merokok. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku merokok pada remaja di Dukuh Kebon Gede Klaten berada pada tahap yang perlu mendapat perhatian serius. Upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan, penguatan peran keluarga, serta pengendalian lingkungan sosial sangat penting untuk mencegah peningkatan perilaku merokok menjadi lebih berat.

SIMPULAN

Perilaku merokok pada remaja di Dukuh Kebon Gede Klaten sebagian besar berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Arista, R., & Artanti, K. (2023). The Relations of Education Taken and Type of School to Smoking Behavior among Senior High School Male Adolescents in Surabaya. *Media Gizi & Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 37–41.
- Arlinda, S. (2023). Perilaku merokok di kalangan siswa sekolah menengah atas di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3).
- Carballo, J. (2023). Validation of the glover–nilsson smoking behavioral questionnaire (GN-SBQ) to evaluate nicotine dependence in spanish clinical settings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 1–14.
- Faisal, D., Putra, O., & Nadira, N. (2022). Factors associated with smoking behaviour among Indonesian students: Analysis of the 2019 Global Youth Tobacco Survey. *International Journal of Public Health Science*, 11(4), 1448–1456.
- Gunarsa, S., & Gunarsa, Y. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, R., & Kurniawan, A. (2022). Optimistic bias and smoking behaviour among Indonesian high school students. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), 123–133.
- Hamzah, P. (2024). Differences in Adolescents' Smoking Behavior and Media Exposure. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 12(2), 134–142.
- Handayani, S. (2022). Pengaruh iklan rokok dan pengaruhnya terhadap minat merokok pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Hapsari, N., & Fadilah, R. (2024). Pengawasan orang tua dan kecenderungan perilaku merokok pada remaja SMA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 8(1), 60–68.
- Helmaliah. (2025). *Perkembangan Pada Masa Remaja*. Menara Ilmu.
- Hidayat, A., & Maulana, H. (2022). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Ilmaskal, R., Wati, L., Hamdanesti, R., Alkafi, & Suci, H. (2022). Adolescent Smoking Behavior in Indonesia: A Longitudinal Study. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 2(1).
- Jade, A., & Rifayanti, R. (2025). Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- Kartinaningsih, E., Hidayah, U., & Halili, H. (2022). Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo. *Research & Learning in Primary Education JPKDK*, 4(1).
- Kurnia, A. (2024). Tahapan dan karakteristik perilaku merokok dalam studi perilaku masyarakat. *Communications*, 6(2), 147–164.
- Kurniawan, B. (2023). Analisis pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UINSU*, 12(1), 45–52.
- Mahardika, P. (2023). Paparan iklan rokok di media sosial dan kaitannya dengan minat merokok pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 112–120.
- Maulinda, D. (2024). Gambaran kebiasaan merokok pada remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 4(2), 89–97.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurjanah, S., & Lestari, P. (2022). Pengaruh paparan iklan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 102–110.
- Passe, J., Smith, L., & Brown, K. (2022). Smoking behavior among adolescents and associated risk factors. *Journal of Adolescent Health*, 70(4), 560–567.
- Permana, B. (2024). Perilaku merokok pada remaja dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal*

- Kesehatan Indonesia, 1(1).
- Pratama, R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada pelajar SMA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 115–123.
- Pratiwi, P., Silalahi, N., Tarigan, U., Damanik, Y., Rambe, P., & Purba, B. (2022). Edukasi perilaku merokok melalui upaya penyuluhan pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(1).
- Putra, M., Ramadhani, S., & Yusuf, H. (2023). Transition from light to moderate smoking among high school and first-year college students in Indonesia: A cohort study. *BMC Public Health*, 23(1), 1542.
- Rahma, A. (2024). Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA: Systematic Literature Review. *Biology and Education Journal (BAEJ)*, 4(2), 120–128.
- Rahmawati, F., & Prabandari, Y. (2021). Knowledge–behavior gap in smoking among high school students in Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–53.
- Ramadhan, G. (2023). Prevalensi dan mitigasi dini terhadap perilaku merokok adiktif. *cipta media nusantara*.
- Rustam, S., & Putri, K. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 1(2), 115–122.
- Saliko, A., Kadir, L., & Arsad, N. (2025). Hubungan konformitas teman sebaya dan self control dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Lamu Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7).
- Sari, M., & Lestari, I. (2023). Pengetahuan kesehatan dan perilaku merokok pada remaja sekolah menengah atas. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara*, 12(1), 45–53.
- Setiyanto, D. (2023). Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Karanganyar). Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sumiatin, T., Ningsih, W., Su'udi, & Rofi'i, A. (2022). Determinants of Smoking Behavior in Adolescents. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (JNK)*, 9(1), 18–27.
- Susanti, N. (2024). Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki usia sekolah menengah. *Jurnal PKM STIKES BHM*, 6(1), 22–29.
- Suwarni, A., Firdaus, 1, & Yudhianto, K. (2024). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Widodo, B., & Arifin, Z. (2022). Stres akademik dan perilaku merokok pada remaja sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Remaja Indonesia*, 5(1), 30–38.
- Wulandari, D., & Prasetyo, B. (2022). Iklan rokok luar ruang dan risiko perilaku merokok pada remaja sekolah menengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 4(2), 78–86.
- Yudha, A., & Ramadhani, F. (2023). Paparan iklan rokok digital terhadap minat merokok pada remaja SMA. *Jurnal Media Kesehatan Indonesia*, 9(3), 210–219.
- Yulianti, D. (2022). *Perilaku Kesehatan Remaja: Teori dan Aplikasi*. Kencana.